

**PENGARUH PENERAPAN METODE RESITASI TERHADAP
KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR PAI DI
KELAS XI SMA NEGERI 1 WERU SUKOHARJO**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Ilmu Tarbiyah**



Disusun Oleh:

**ISTIQOMAH
3103027**

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tanggal

Tanda Tangan

Dra. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.
Pembimbing I

Drs. Shodiq, M.Ag.
Pembimbing II

PENGESAHAN

	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Muthohar, M.Ag.</u> Ketua Sidang	_____	_____
<u>Ahmad Magfurin, M.Ag.</u> Sekretaris Sidang	_____	_____
<u>Dr. Sukasih, M.Pd.</u> Penguji I	_____	_____
<u>Ismail. S. M, M.Ag.</u> Penguji II	_____	_____

DEKLARASI PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini, tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, Juni 2008
Deklarator,

Istiqomah
N I M. 3103027

ABSTRAK

Istiqomah (NIM: 3103027) Pengaruh Penerapan Metode resitasi terhadap Kemandirian Peserta Didik dalam Belajar PAI dikelas XI SMAN 1 Weru Sukoharjo. Skripsi. Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo 2008.

Permasalahan: (1) bagaimana penerapan metode resitasi bidang studi Pendidikan Agama Islam (X) dikelas XI SMAN 1 Weru Sukoharjo. (2) bagaimana kemandirian peserta didik dalam belajar PAI(Y) dikelas XI SMAN 1 Weru Sukoharjo. (3) adakah pengaruh antara penerapan metode resitasi (X) terhadap kemandirian siswa dalam belajar PAI (Y) Kelas XI bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Weru Sukoharjo.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui penerapan metode resitasi bidang studi Pendidikan Agama Islam (X) dikelas XI SMAN 1 Weru Sukoharjo. (2) mengetahui kemandirian peserta didik dalam belajar PAI (Y) dikelas XI SMAN 1 Weru Sukoharjo. (3) mengetahui pengaruh antara penerapan metode resitasi (X) terhadap kemandirian siswa dalam belajar PAI (Y) Kelas XI bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Weru Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan tehnik analisis regresi sederhana (satu predictor). Subyek penelitian sebanyak 42 responden, menggunakan penelitian sampel. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *random sampling* atau cara undian. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode angket dan metode dokumentasi

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi dan korelasi. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode resitasi di kelas XI SMA N 1 Weru Sukoharjo dalam kategori "tinggi". Keadaan ini dapat diketahui dari nilai rata-rata variabel penerapan metode resitasi. Perhitungan nilai rata-rata tersebut 44,45, nilai ini berada pada interval 44-50, yakni dalam kategori "Tinggi". (2) Kemandirian peserta didik dalam belajar PAI di kelas XI SMA N 1 Weru Sukoharjodalam kategori "cukup. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata variabel kemandirian peserta didik dalam belajar PAI yang berjumlah 42,36, nilai ini terletak pada interval 35-42, yakni dalam kategori "cukup". (3) hasil $F_{hitung} = 68,78 > F_{t 5\%} = 4,08$ signifikan, dan $F_{hitung} > F_{tabel 1\%} = 7,31$ signifikan. Persamaan regresi antara variabel (X) dengan variabel (Y) $\bar{Y} = 8.332 + 0.766X$. Sehingga hasil akhir dari penelitian ini terdapat pengaruh antara penerapan metode resitasi terhadap kemandirian perserta didik dalam belajar PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo.

Motto

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2003), hlm. 53.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda (Bapak Sarno) dan ibunda (Ibu Piyati) tercinta yang tidak pernah kering kasih saying, do'a, semangat dan perhatiannya yang selalu mengalir padaku.
2. Adikku tersayang (Chusnul Khotimah) dan levard terbaikku (mas Pri) yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat dan membantu dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai.
3. Kakak-kakak dan adik-adik sepupuku semua, terimakasih atas dukungannya.
4. Teman-teman dan sahabat-sahabatku semuanya yang selalu membuatku unjuk gigi, terimakasih atas dukungannya hingga skripsi ini dapat selesai.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik, selama masa penelitian
2. Bapak Shodiq, M.Ag dan Ibu Nur Uhbiyati, M.Pd, selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi
3. Segenap Civitas Akademik IAIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk meningkatkan ilmu.
4. Bapak dan Ibu pengelola perpustakaan yang telah menyediakan dan memberikan layanan perpustakaan.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta dan senantiasa mencurahkan kasih sayang, do'a, semangat, dan dukungan baik moril maupun materiil demi keberhasilan penulis.
6. Adik dan levardku tersayang yang tak bosan-bosannya selalu memberikan motivasi, kasih sayang dan pengorbanannya baik waktu, tenaga dan sebagainya.

7. Sahabatku tercinta Bima, Hanif, Un, Rea, Rika, Irul, Kasdi, Oni, Acong, Itje, yang selalu membuatku tertawa dan penggembira. Terimakasih atas dukungan kalian serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu
8. Semua karib kerabat yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Kemudian penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri peneliti khususnya.

DAFTAR TABEL

Tabel :

1. Data Penerapan Metode Resitasi.....	39
2. Data Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Resitasi.	41
3. Data Kualifikasi Penerapan Metode Resitasi.	41
4. Data Kemandirian Peserta Didik dalam Belajar PAI dikelas XI SMA N 1 Weru Sukoharjo.....	42
5. Data Distribusi Frekuensi Kemandirian Peserta Didik dalam Belajar PAI dikelas XI SMA N 1 Weru Sukoharjo.	44
6. Data Kualifikasi Kemandirian Peserta Didik dalam Belajar PAI dikelas XI SMA N 1 Weru Sukoharjo.	45
7. Data Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Peserta Didik dalam Belajar PAI dikelas XI SMA N 1 Weru Sukoharjo.....	46
8. Data Ringkasan Anava Regresi Linier Sederhana.	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar I . Histogram Penerapan Metode Resitasi.

Gambar II . Histogram Kemandirian Peserta Didik dalam Belajar PAI dikelas XI
SMA N 1 Weru Sukoharjo.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan.....	iii
Deklarasi	iv
Abstrak	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Isi.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II : PENGARUH PENERAPAN METODE RESITASI TERHADAP KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR PAI DI SMA NEGERI 1 WERU SUKOHARJO	
A. Metode Resitasi	8
1. Pengertian dan Dasar Metode Resitasi.....	8
2. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Resitasi.....	9
3. Langkah-langkah Metode Resitasi.....	11
4. Pelaksanaan Metode Resitasi	12
5. Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	13

B. Kemandirian Belajar PAI.....	14
1. Pengertian Kemandirian Belajar PAI.....	14
2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	17
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	19
C. Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Peserta Didik dalam Belajar PAI.....	23
D. Kajian Penelitian yang Relevan	25
E. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	27
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	27
C. Variabel Dan Indikator Penelitian.....	28
D. Populasi, Sample dan Teknik pengambilan Sampel	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMAN 1 Weru Sukoharjo	34
B. Analisis Pendahuluan	39
C. Analisis Uji Hipotesis	46
D. Analisis Lanjut	50
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
F. Keterbatasan Penelitian	51
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran-Saran	53
C. Penutup.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan dalam situasi dan masa sekarang tetap menjadi sorotan dan topik menarik bagi semua kalangan. Hal ini tidak terlepas dari kepentingan masing-masing individu yang mempunyai pandangan berlainan mengenai arti pentingnya pendidikan. Kemajuan jaman merupakan akibat dari kemajuan pendidikan, atau justru sebaliknya tetapi yang jelas keduanya merupakan hubungan timbal balik yang tidak dapat dipungkiri. Kemajuan pendidikan memperlaju kemajuan zaman demikian pula pesatnya perubahan zaman mendukung sekali proses berlangsungnya perkembangan dunia pendidikan.

Pesatnya perkembangan zaman menuntut adanya tenaga-tenaga terdidik dan terlatih yang terampil dan memiliki keahlian dengan kemampuan yang dapat diandalkan untuk mengejar dan mengiringi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia. Sumber daya manusia yang begitu besar dan melimpahnya sumber daya alam membutuhkan pengelolaan tangan-tangan yang cermat dan tepat. Dengan demikian langkah yang baik adalah menciptakan sumber daya yang benar-benar menyentuh semua aspek dan sector kehidupan. Salah satu jalan adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan memiliki tanggung jawab terbesar dan menjadi tumpuan harapan bangsa untuk terciptanya manusia-manusia yang cakap, mandiri, berbudaya, dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta dapat membangun dirinya sendiri dan yang terpenting adalah ikut merasa tertuntut untuk bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negaranya.

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju ke kedewasaan anak didik.¹

Perkembangan dunia pendidikan banyak dihambat oleh berbagai masalah. Salah satunya masalah yang paling dekat dengan pengamatan kita adalah hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, yang pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar siswa (eksternal). Faktor dari dalam diri siswa adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar. Hal tersebut dapat dimengerti karena siswa merupakan subyek utama yang menjadi sasaran dalam proses belajar. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Jadi dalam hal ini yang mengalami perubahan dan pertumbuhan dengan cara-cara bertingkah laku adalah siswa sebagai subyek belajar, tentunya dengan segala pembawaan yang dibawanya sejak lahir. Pembawaan setiap individu berbeda-beda, anak dilahirkan ke dunia dengan pembawaan baik maupun buruk. Pembawaan dan lingkungan kedua-duanya mempunyai pengaruh terhadap hasil perkembangan anak.

Factor internal yang ikut menentukan keberhasilan belajar siswa salah satunya adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah merupakan perilaku yang ada pada seseorang untuk melakukan kegiatan belajar karena dorongan dari dalam diri sendiri, bukan karena pengaruh dari luar. Kemandirian seseorang mampu menunjukkan adanya control diri terhadap pengendalian dirinya. Kemandirian merupakan perilaku yang diarahkan oleh diri sendiri dan motivasi diri untuk berusaha memecahkan masalahnya sendiri. Belajar merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan diri siswa dan bukan semata-mata tekanan guru maupun pihak lain. Dengan adanya sikap mandiri

¹ Sardiman Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 12.

dalam diri siswa maka tujuan akan segera berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan.

Kemandirian merupakan salah satu unsur yang penting dimiliki siswa dalam proses belajar mengajar, dan jelas akan memperbaiki mutu dari proses belajar tersebut, karena menyangkut inisiatif siswa. Kemandirian ini menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar yang penuh tanggung jawab demi keberhasilannya dalam belajar. Dengan demikian kemandirian belajar akan mengembangkan kemampuan kognitif yang tinggi, hal ini disebabkan karena siswa terbiasa menghadapi tugas serta mencari pemecahannya sendiri dengan menggali sumber belajar yang ada serta mengadakan diskusi dengan teman bila menghadapi kesulitan.

Hasil belajar siswa seperti dikemukakan sebelumnya juga dipengaruhi oleh factor eksternal. Salah satunya adalah pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didiknya pada suatu taraf kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai "pengajar" yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai "pendidik" yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai "pembimbing" yang memberikan pengarahan dan menentukan peserta didik dalam belajar.²

Proses belajar mengajar ditentukan pula oleh metode pengajaran yang merupakan bagian integral dalam sistem pengajaran³

Metode pendidikan yang tidak tepat akan menjadi penghalang bagi kelancaran proses belajar mengajar. Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efisiensinya. Dengan banyaknya kegiatan disekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar

² *Ibid*, hlm.123

³ Basyarudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 31

tersebut, apalagi bidang studi pendidikan agama islam yang menyangkut multi dimensional apalagi waktu siswa di sekolahan sangat terbatas.

Untuk membantu mengatasi keadaan tersebut, dirasa guru perlu menerapkan metode resitasi. Metode resitasi merupakan metode mengajar dengan memberikan tugas kepada siswa baik dikelas maupun di luar sekolah.

Penerapan metode resitasi memiliki kebaikan sebagai teknik penyajian ialah karena siswa mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya, maka pengetahuan itu akan tinggal lama didalam jiwanya. Pada kesempatan ini siswa juga dapat mengembangkan daya berfikir sendiri, daya inisiatif, daya kreatif, tanggungjawab dan juga melatih berdiri sendiri.⁴

Kemandirian dapat dicapai jika seorang anak diberi makin banyak dan makin banyak kesempatan untuk menjelajahi, mencoba dan mengontrol kesalahan-kesalahan sendiri. Namun seringkali siswa tidak menyadari bahwa tugas yang diberikan guru sebenarnya mengandung tujuan yang utama yaitu melatih siswa untuk mandiri disamping memupuk inisiatif, merangsang motivasi dan memperoleh pengalaman yang terintegrasi. Pentingnya nilai metode resitasi bukan terletak pada hasil tugasnya melainkan pada proses pengalaman kerja dalam pelaksanaan tugasnya. Karena pengalaman itulah yang perlukan murid bagi persiapan hidupnya kelak di masyarakat, sehingga ia mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi tanpa bergantung pada orang lain.

Dilihat dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "*PENGARUH PENERAPAN METODE RESITASI TERHADAP KEMANDIRIAN PERSERTA DIDIK DALAM BELAJAR PAI DI KELAS XI SMA NEGERI 1 WERU SUKOHARJO*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

⁴ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 135

1. Bagaimanakah pentingnya metode dalam proses Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimanakah penerapan metode resitasi dalam Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimanakah hakikat kemandirian belajar?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian?
5. Bagaimanakah dampak metode resitasi?
6. Apakah metode resitasi dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Guna memperjelas dalam pemahaman judul skripsi ini, perlu dilakukan tindakan preventif, yaitu dengan melakukan kajian pustaka:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.⁵

2. Metode Resitasi

- a. Metode adalah jalan searah satu tujuan yang mengatur secara praktis bahan pelajaran, cara mengerjakannya dan mengolahnya.⁶
- b. Resitasi adalah metode mengajar dengan memberi tugas kepada anak didik diluar jam pelajaran. Hal ini berarti tugas tidak hanya dapat dikerjakan dirumah, tetapi dapat juga dikerjakan diperpustakaan, dilaboratorium, diruang-ruang praktikum dan lain sebagainya. Kemudian untuk dipertanggungjawabkan kepada guru.⁷

Jadi yang dimaksud dengan metode resitasi adalah cara yang dipakai oleh seorang guru dalam menyampaikan materi melalui pemberian tugas untuk dikerjakan peserta didik yang kemudian dipertanggungjawabkan kepada guru.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Edisi kedua, hlm. 745.

⁶ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1993), hlm. 443.

⁷ Zuhairini, dkk, *Metode Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 84.

3. Kemandirian Belajar PAI

- a. Kemandirian adalah “kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan tanpa minta tolong orang lain, kemampuan dalam mengarahkan tingkah lakunya sendiri tanpa harus tunduk kepada orang lain”.⁸

Menurut Elizabeth B. Hurlock, dikutip Dra. Muntholi’ah; kemandirian adalah mampu menerima tanggung jawab sendiri, bebas dalam berfikir dan bertindak, mampu mengatur dan menentukan jalan hidupnya dalam memenuhi keinginan dan kebutuhannya.⁹

- b. Belajar adalah merupakan suatu proses psikis yang terjadi dalam interaksi aktif antara subyek dengan lingkungannya. Proses tersebut menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan nilai yang bersifat tetap.¹⁰
- c. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹¹

PAI (Pendidikan Agama Islam) disini adalah materi pelajaran pendidikan agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang ada dalam jalur formal ataupun pendidikan umum.

Dalam kaitannya dengan belajar, maka kemandirian belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemandirian peserta didik dalam kegiatan belajarnya pada mata pelajaran PAI. Kemandirian belajar ini diwujudkan dengan adanya inisiatif pada kegiatan belajar, kemantapan diri

⁸ Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 130.

⁹ Dra. Muntholi’ah, M.Pd, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati Offset, 2002), hal. 46.

¹⁰ W. S. Wingkel, *Psikologi Pendidikan Islam dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 15

¹¹ Chabib Thoha, Abdul Mu’thi, Ed, *PBM PAI di Sekolah, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 180.

atau keyakinan dalam setiap kegiatan belajar dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitas belajarnya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang bisa dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode resitasi dalam pengajaran mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo?
2. Bagaimanakah kemandirian peserta didik dalam belajar PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo?
3. Adakah pengaruh antara penerapan metode resitasi terhadap kemandirian peserta didik dalam belajar PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran PAI di lembaga pendidikan tingkat SLTA.
2. Manfaat Praktis
 Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan petunjuk atau pedoman bagi para pendidik dalam proses belajar mengajar di SMAN 1 Weru Sukoharjo khususnya dan para pendidik di sekolah-sekolah lain pada umumnya serta peneliti lain yang masalahnya berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

PENGARUH PENERAPAN METODE RESITASI TERHADAP KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR PAI

A. Metode Resitasi

1. Pengertian dan Dasar Metode Resitasi

Ada beberapa pengertian metode resitasi atau definisi yang dikemukakan oleh para ahli antara lain sebagai berikut:

a. Menurut Nana Sudjana:

Tugas atau resitasi tidak sama dengan pelajaran rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat merangsang anak untuk lebih aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.¹

b. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain:

Metode Penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.²

c. Menurut Mulyani dan Johan Permana. H:

Metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok³

Berdasarkan uraian di atas pengertian metode pemberian tugas adalah suatu cara dari guru dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah dan untuk dipertanggung jawabkan kepada guru.

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 81.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), edisi revisi, hlm. 85.

³ Mulyani. S dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (JATENG: DEPDIBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1999), hlm. 151.

Dalam Al-Qur'an prinsip metode resitasi dapat dipahami dari ayat yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (17) فَإِذَا قُرَأْنُهُ فَتَّبِعْ قُرْآنَهُ (18)

”Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”. (QS. Al-Qiyamah [75]: 17-18)⁴

Al-Maraghi menafsirkan potongan ayat tersebut di atas sebagai berikut :

قُرْآنُهُ: ى قرأة جبريل عليك, فالتبع قرآنه: اى فاستمع قرآنه وكروها حتى يرسخ في نفسك.⁵

Qara'nahu : dimaksudkan adalah Jibril membacakannya kepadamu

Fattabi' qur'anah : maksudnya maka dengarkanlah bacaan dan ulang-ulangilah agar ia mantap dalam dirimu.⁶

Ayat tersebut merupakan bentuk pembelajaran al-Qur'an ketika malaikat Jibril memberikan wahyu (al-Qur'an) kepada Nabi Muhammad saw dengan membacakannya, maka Nabi Muhammad saw diperintahkan untuk mengulanginya, sehingga Nabi hafal dan bacaan tersebut dapat membekas dalam dirinya.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi

1) Kelebihan Metode Resitasi

Ada beberapa kelebihan metode resitasi menurut para ahli antara lain:

- a) Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain kelebihanannya:
(1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual ataupun kelompok.

⁴ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 165.

⁵ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Jilid 29, (Beirut: Dar al-Maraghi, t.th.), hlm. 150.

⁶ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, terjemahan, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 244.

(2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.

(3) Dalam membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

(4) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.⁷

b) Menurut Mulyani:

(1) Metode pemberian tugas dapat membuat siswa aktif belajar.

(2) Tugas lebih merangsang siswa untuk lebih banyak, baik waktu dikelas maupun diluar kelas atau dengan lain, baik siswa dekat dengan guru maupun jauh dengan guru.

(3) Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan dalam kehidupannya.

(4) Tugas lebih meyakinkan tentang apa yang akan dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya, atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari.

(5) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelola sendiri informasi dan komunikasi.

(6) Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan-kegiatan belajar dapat dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

(7) Metode ini dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

(8) Metode ini dapat mengembangkan kreatifitas siswa.⁸

2) Kekurangan Metode Resitasi

Ada beberapa kekurangan metode Resitasi antara lain :

a) Siswa sulit dikontrol, apakah benar dia yang mengerjakan tugas atautkah orang lain.

b) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.

c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.

d) Sering memberikan tugas yang menonton (tak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.⁹

e) Seringkali anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.

f) Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.¹⁰

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit*, hlm. 87.

⁸ Mulyani, *Op. Cit*, hlm. 152.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Loc. Cit*.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 198.

Dari pengertian diatas tampak bahwa pelaksanaan metode ini banyak menuntut hakekat siswa sebab anak selalu dituntut oleh guru untuk belajar sendiri baik itu untuk materi yang sudah diterangkan ataupun yang belum diterangkan.

3. Langkah-langkah Metode Resitasi

Ada langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode pembelajaran tugas antara lain :

1) Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :

- a) Tujuan yang akan dicapai
- b) Jenis tugas jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- c) Sesuai dengan kemampuan siswa
- d) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Dalam fase ini tugas yang diberikan kepada setiap anak didik harus jelas dan petunjuk-petunjuk yang diberikan harus terarah.

2) Langkah Pelaksanaan Tugas

- a) Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru
- b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
- c) Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
- d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang dia peroleh dengan baik dan sistematis

Dalam fase ini anak didik belajar (melaksanakan tugas) sesuai tujuan dan petunjuk-petunjuk guru.

3) Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

- a) Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya

- b) Ada tanya jawab diskusi kelas
- c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya

Dalam fase ini anak didik mempertanggungjawabkan hasil belajarnya baik berbentuk laporan lisan maupun tertulis.¹¹

Karena tugas yang dikerjakan pada akhirnya akan dipertanggungjawabkan maka siswa akan terdorong untuk mengerjakan secara sungguh-sungguh. Dengan metode ini sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu lebih mendalam.

4. Pelaksanaan Metode Resitasi

Tugas dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan belajar baik perorangan atau kelompok. Adapun pelaksanaan yang ditempuh dalam metode ini antara lain:

a. Pendahuluan:

Pada langkah ini perlu mempersiapkan mental murid untuk menerima tugas yang akan diberikan kepada mereka pada pelajaran inti. Untuk itu perlu memberikan kejelasan tentang suatu bahan pelajaran yang dilaksanakan dengan metode ini, diberikan contoh-contoh yang serupa dengan tugas jika keterangan telah cukup.

b. Pelajaran inti:

Guru memberika tugas, murid melaporkan hasil kerja mereka sementara gurumengadakan koreksi terhadap tugas-tugas tersebut, da bila ditemukan kesalahan maka perlu diadakan diskusi.

c. Penutup:

Pada langkah ini murid bersama guru mengecek kebenaran sementara murid disuruh mengulangi tugas itu kembali.¹²

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *op. cit*, hlm. 86.

¹² Arief Armai, *op.cit*, hlm. 167.

5. Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam.¹³

Dalam proses belajar mengajar penggunaan satu metode mengajar untuk segala macam tujuan belajar tentunya tidak efektif . Berbeda tujuan, berbeda cara mencapainya. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menggunakan berbagai macam metode, antara lain metode resitasi atau metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas adalah metode interaksi edukatif dimana murid diberi tugas khusus (sesuai dengan bahan pelajaran) diluar jam-jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya murid-murid dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya dirumah, tetapi dapat dikerjakan diperpus, laboratorium, dan lainnya kemudian dipertanggungjawabkan kepada guru.¹⁴

Dalam pendidikan agama Islam, metode interaksi ini sering digunakan, terutama dalam hal-hal yang bersifat praktis misalnya, setelah selesai pelajaran berwudhu (di sekolah) murid-murid ditugaskan untuk melihat, memperhatikan dan menirukan orangtuannya atau orang-orang lain dirumah atau masjid yang sedang berwudhu, kemudian melaporkannya kepada guru di sekolah pada jam pelajaran berikutnya. Atau contoh lain, menjelang hari raya idul fitri guru menerangkan tentang masalah zakat fitrah, kemudian murid ditugaskan untuk membentuk amil zakat yang melaksanakan tugas mengumpulkan zakat fitrah dan membagikannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Sesuai pelaksanaan tugas ini mereka harus membuat laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugasnya kepada guru.¹⁵

¹³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 13

¹⁴ Zuhirini, dkk, *Log. Cit.*

¹⁵ Zuhairini, dkk, *Op. Cit*, hlm.84.

B. Kemandirian Belajar PAI

1. Pengertian Kemandirian Belajar PAI

Pada dasarnya pengertian mandiri itu dapat ditinjau dari dua segi, yaitu pengertian secara etimologi (bahasa) dan pengertian secara terminologi (istilah).

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata "mandiri" mempunyai arti keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain.¹⁶

Sedangkan pengertian mandiri secara istilah diartikan oleh beberapa ahli antara lain: J.L.G.M. Drost S.J, menyatakan bahwa kemandirian adalah keadaan kesempurnaan dan keutuhan kedua unsur (budi dan badan) dalam kesatuan pribadi. Dengan kata lain, manusia mandiri adalah pribadi dewasa yang sempurna.¹⁷

Enung Fatimah mendefinisikan mandiri (berdiri diatas kaki sendiri dengan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung dengan orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya).¹⁸

Menurut Zakiyah Daradjat, mandiri adalah : Kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa minta tolong kepada orang lain. Juga mengukur kemampuannya untuk mengarahkan kelakukannya tanpa tunduk kepada orang lain. Biasanya anak yang berdiri sendiri lebih mampu memikul tanggung jawab, dan pada umumnya mempunyai emosi yang stabil.¹⁹

Belajar secara umum diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungannya.²⁰

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 625

¹⁷ J.L.G.M. Drost S, J. *Sekolah: Mengajar atau Mendidik?*, (Jakarta: Konislan, 1998), hlm. 39.

¹⁸ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 141.

¹⁹ Zakiyah Daradjat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 130.

²⁰ Winarno Surahmad, *Pengantar Interaksi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1986), hlm. 65 – 66.

Menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid :

التعليم: هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييرا جديدا.

"Belajar adalah proses perubahan dalam pemikiran siswa yang dihasilkan atas pengalaman terdahulu kemudian terjadi perubahan baru".²¹

Sedangkan menurut Clifford T. Morgan berpendapat bahwa *"Learning defined as any relatively permanent change in behaviour which occurs as a result of experience or practice"*.²²

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman.

Kemandirian belajar seseorang menurut Samana dikutip oleh Syarifudin Huda adalah bagaimana ia mengatur serta mengendalikan kegiatan belajarnya atas dasar pertimbangan, keputusan dan tanggung jawab sendiri. Kemandirian belajar merupakan keadaan kesiapan belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa untuk bertindak dan mereaksi terhadap obyek-obyek yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mengatur serta mengendalikan kegiatan belajarnya atas. Pertimbangan, keputusan dan tanggung jawab sendiri.²³

Sedangkan arti dari pendidikan agama Islam itu sendiri berangkat dari pengertian pendidikan secara umum. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pengertian Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

²¹ Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadrir*, Juz, I, (Mesir: Radul Ma'arif t,th), hlm. 169.

²² Clifford T. Morgan dan Richard A King, *Introduction to Psychology*, (Tokyo: Crow Hill, 1971), hlm. 63.

²³ Dikutip Syarifudin Huda (03111145), *Hubungan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII Mts. Nurul Ulum Jekulo Kudus*, (Semarang: IKIP PGRI, Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling, 2007), Skripsi, hlm. 15.

akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁴

Adapun pengertian pendidikan menurut F. J. MC. Donald dalam bukunya *Educational Psychology* dijelaskan bahwa "*Education is process or an activity which is directed at producing desirable change in the behavior of human beings*"²⁵.

Pendidikan adalah sebuah proses atau aktivitas yang dijelaskan pada usaha untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang diinginkan dalam tingkah laku manusia.

Dalam istilah pendidikan agama islam, banyak para ahli pendidikan islam yang mendefinisikannya dengan penjabaran yang berbeda-beda, antara lain:

Achmadi, mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (religiositas) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.²⁶

Menurut Muhammad Munir Mursi pendidikan diartikan sebagai:

التربية الإسلامية تربية الفطرة الإنسان لأن الإسلام دين الفطرة وكل أو امره وتواهيه وتعاليمه تعترف بهذه الفطرة.²⁷

"Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan fitrah kemanusiaan, karena sesungguhnya islam adalah agama fitah, segala perintahnya dan larangannya serta ajaran-ajarannya dapat diketahui dengan fitrah ini".

H. M. Arifin mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan

²⁴ UU Sisdiknas no.20 tahun 2003, (Jakarta: Darma Bhakti, 2003), hlm.3

²⁵ F. J. MC. Donald, *Educational Psychology*, (San Fransisco: Wadsworth, 1959), hlm. 4

²⁶ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 29

²⁷ Muhammad Munir Mursi, *Attarbiyatu al-Islamiyyah*, (Cairo: Ilmu Kutub, 1977), hlm:

mengangkat derajat kemasyarakatan sesuai dengan kemampuan ajarannya.²⁸

Dari berbagai definisi tersebut secara garis besarnya dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai tujuan yang ditetapkan.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar PAI adalah suatu bentuk belajar yang berpusat pada kreasi siswa dari kesempatan dan pengalaman penting bagi siswa sehingga ia mampu, percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu dalam materi pelajaran PAI.

2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Ciri-ciri kemandirian anak pada dasarnya sangat luas dan tingkat kemandiriannya pun sangat beragam pada tingkatan usia. Dalam hal ini banyak ahli yang menjabarkan ciri-ciri tersebut.

Ciri-ciri kemandirian menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Beller dikutip Dra. Muntholi'ah, M.Pd, ciri-ciri kemandirian meliputi:
 - 1) Mampu mengambil inisiatif
 - 2) Mencoba mengatasi kesulitan yang datang dari lingkungan
 - 3) Mencoba melakukan aktifitas untuk mencari kesempurnaan
 - 4) Mendapatkan kepuasan dari hasil kerjanya
 - 5) Mencoba mengerjakan tugas rutinnya secara mandiri²⁹
- b. Menurut Gilmore dikutip dari Chabib Toha merumuskan ciri-ciri kemandirian meliputi:
 - 1) Ada rasa tanggung jawab.

²⁸ M. Arifin, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 14-15.

²⁹ Muntoli'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati Offset, 2002), hlm. 54

- 2) Memiliki pertimbangan dalam menilai problema yang dihadapi secara intelijen.
 - 3) Adanya perasaan aman bila berbeda pendapat dengan orang lain.
 - 4) Adanya sikap kreatif sehingga menghasilkan ide yang berguna.³⁰
- c. Menurut Dra. Muntholi'ah, M.Pd ciri-ciri mandiri sebagai berikut:
- 1) Mampu berfikir kritis, kreatif, dan Inovatif.
 - 2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
 - 3) Tidak lari atau menghindar dari masalah.
 - 4) Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
 - 5) Apabila menjumpai masalah diselesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain.
 - 6) Tidak merasa rendah diri bila berbeda pendapat dengan orang lain.
 - 7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan disiplin.
 - 8) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.³¹

Dalam kaitannya dengan belajar dan berdasarkan uraian diatas, Kemandirian belajar ini diwujudkan dengan adanya inisiatif pada kegiatan belajar, kebebasan bertindak dan bersikap sesuai dengan nilai yang diajarkan, kemantapan diri atau keyakinan dalam setiap kegiatan belajar dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitas belajarnya.

Sedangkan untuk memperjelas suatu hal atau keadaan yang terkait dengan kemandirian belajar maka penulis dapat menarik kesimpulan dari uraian diatas bahwa ciri-ciri yang dapat dilihat pada siswa yang mempunyai kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

a. Inisiatif Pada Kegiatan Belajar

Komponen ini meliputi kemampuan berfikir dan bertindak yang original, kreatif, penuh inisiatif dan tidak mengharap penghargaan dari orang lain.

Menurut Mihaly Csikszetmihalyi (1996) Dikutip oleh Dedi Junaedi bahwa orang kreatif adalah orang yang berfikir atau bertindak mengubah suatu ranah atau menetapkan suatu ranah baru. (*A created*

³⁰ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996), hlm. 123

³¹ Muntholi'ah, M.Pd, *Op. Cit*, hlm. 57.

*person is someone whose thoughts or action change a dominan, or establish a new domain).*³²

Kreativitas siswa dimungkinkan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah turut menunjang mereka dalam mengekspresikan inisiatifnya.

b. Kemantapan atau Percaya Diri dalam setiap Kegiatan Belajar

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri alias "sakti". Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut diman ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri.³³

c. Tanggung Jawab dalam Setiap Aktivitas Belajarnya

Manusia memiliki kemampuan untuk mengambil inisiatif untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap setiap gagasan, kata dan tindakan kita, apapun konsekuensi yang ditimbulkannya. Kemampuan bertanggung jawab yang sangat penting adalah rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Seseoran bertanggung jawab untuk meguasai, mengontrol dan mengendalikannya sendiri. Kemandirian seseorang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk mengambil sikap penuh tanggung jawab.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar ini dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

³² Dedi Junaedi, *Mengembangkan-Kreativitas-Siswa-dalam-Belajar*, <http://Klippingut.Wordpress.Com/2008/01/04//59k>, hlm. 1

³³ Jacinta F. Rini, *Memupuk Rasa Percaya Diri*, <http://www.e-psikologi.com/dewasa/161002htm>, hlm. 1

a. Faktor Internal

Yaitu faktor dalam diri anak itu sendiri antara lain faktor kematangan usia dan jenis kelamin serta inteligensinya.³⁴ Faktor iman dan taqwa merupakan faktor penguat terbentuknya sifat mandiri. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ. (فاطر : 18)

"Seseorang tidak akan memikul dosa orang lain". (Al-Fatir : 18).³⁵

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ. (المدثر: 38)

"Tiap-tiap orang bertanggung jawab terhadap segala yang diperbuatnya". (Al-Mudatsir : 38).

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ. (ال عمران : 139)

"Janganlah kamu merasa lemah, dan jangan pula merasa sedih, kamu adalah orang-orang yang paling baik apabila kamu beriman". (Ali-Imran : 139).³⁶

Prof Dr. Zakiah Daradjat mengutip pendapat Binet mengenai faktor internal ini: "Bahwasannya kemampuan untuk mengerti masalah-masalah yang abstrak tidak sempurna perkembangannya sebelum mencapai 12 tahun, dan kemampuan mengambil kesimpulan yang abstrak dari fakta yang ada baru tampak pada usia 14 tahun. Untuk itu maka pada usia 14 tahun, anak-anak telah dapat menolak saran-saran yang tidak dapat dimengertinya dan mereka sudah dapat mengkritik pendapat-pendapat berlawanan dengan kesimpulan yang diambarnya".³⁷

Berpengaruhnya faktor umur dalam sikap mandiri disebabkan anak mengalami perkembangan rohani dan pertumbuhan jasmani pada umur-umur tertentu. Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa: "*maturation is*

³⁴ H.M. Chabib Thoha, *op. cit.*, hlm., 124.

³⁵ *Ibid.*, hlm., 124.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 124-125

³⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 38.

*the unfolding of characteristics potentially present in the individual that come from the individuals genetic endowment.*³⁸

“Pendewasaan adalah terbukanya karakteristik yang potensial yang ada pada individu yang berasal dari warisan genetik individu”.

Sebenarnya usia bukanlah patokan mutlak untuk menentukan tahap perkembangan pada waktu anak menunjukkan tanda-tanda ingin mandiri.

b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak tersebut yang meliputi:

1) Pembinaan

Setiap anak ingin mandiri, akan tetapi tidak berarti bahwa orang tua/ pendidik melepas begitu saja dan membiarkan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Namun harus dibina sesuai dengan perkembangan psikis dan pertumbuhan fisiknya.

"Apabila pembinaan pribadi anak terlaksana dengan baik, maka si anak memasuki masa remaja yang mudah dan pembinaan pribadi di masa remaja itu tidak akan mengalami kekurangan".³⁹

Dengan demikian anak mempunyai pribadi yang luhur sehingga mudah untuk mandiri.

2) Pembiasaan dan Pemberian Kesempatan

Pendidikan hendaknya menyadari bahwa dalam membina pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan dan latihan secara serius dan terus menerus yang cocok dengan perkembangan psikisnya, karena dengan pembiasaan dan latihan tersebut lambat laun anak akan terbiasa dan akhirnya melekat menjadi bagian dari pribadinya. Dalam pembiasaan itu dapat dilakukan dengan :

a) Teladan

Dengan teladan maka akan timbul gejala identifikasi positif, yaitu penyamaan diri dengan orang yang ditiru.⁴⁰

³⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Singapore: Mc. Grow Hill, 1978), sixth edition, hlm: 28.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 58.

Identifikasi positif penting sekali dalam pembentukan kepribadian.

b) Anjuran, Suruhan dan Perintah

Kalau dalam teladan anak dapat melihat, maka dalam anjuran, suruhan dan perintah adalah alat pembentukan disiplin secara positif.

c) Latihan

Tujuannya untuk menanamkan sifat-sifat yang utama dan untuk menguasai gerakan-gerakan serta menghafalkan pengetahuan.⁴¹ Latihan dapat membawa anak ke arah berdiri sendiri (tidak selalu dibantu orang lain).

d) Pujian

Berperan dalam menguatkan dan mengukuhkan suatu tingkah laku yang baik.⁴² Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat, akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.⁴³

e) Hukuman

Hukuman bertujuan untuk menekan atau membuang tingkah laku yang tidak pantas.⁴⁴ Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bias menjadi alat motivasi.⁴⁵

Dalam prakteknya pendidik dalam menanamkan pembiasaan dan latihan serta memberikan kesempatan harus memperhatikan usia, kematangan psikis dan kekuatan fisik

⁴⁰ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Ma'rif, 1980), hlm. 85

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 86.

⁴² Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), cet. 11, hlm. 137.

⁴³ Sardiman AM., *Op. Cit.*, hlm 94.

⁴⁴ Singgih D. Gunarsa, *Op. Cit.*, hlm 137.

⁴⁵ Sardiman AM., *Loc. Cit.*

anak didik sehingga tidak terjadi kesalahan yang berakibat fatal.

C. Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Peserta Didik dalam Belajar PAI

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakan guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar perpaduan dua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif yang memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.⁴⁶

Kegiatan belajar mengajar harus selalu ditingkatkan seefektif dan seefisien mungkin. Dengan banyak kegiatan pendidikan disekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Guru perlu menggunakan jam tambahan, sebab bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran, hal itu tidak akan mencukupi tuntutan tiap mata pelajaran yang diharuskan, yang tercantum dalam kurikulum. Seperti halnya dalam mata pelajaran PAI yang menyangkut multi dimensional, apalagi dalam pelajaran PAI waktu yang disediakan disekolah sangat terbatas. Oleh karena itu dengan metode resitasi maka dapat mengatasi problem kekurangan jam pelajaran.

Selain dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran, pemberian tugas juga berpengaruh kepada anak didik, yaitu terbinanya kemandirian, bertanggungjawab, sarana menggairahkan siswa untuk belajar.

Penerapan metode resitasi memiliki kebaikan sebagai teknik penyajian ialah karena siswa mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya, maka pengetahuan itu akan tinggal lama didalam jiwanya. Pada

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 37

kesempatan ini siswa juga dapat mengembangkan daya berfikir sendiri, daya inisiatif, daya kreatif, tanggungjawab dan juga melatih berdiri sendiri.⁴⁷

Kemandirian belajar seseorang adalah suatu bentuk belajar yang berpusat pada kreasi siswa dari kesempatan dan pengalaman penting siswa sehingga ia mampu, percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu.

Kemandirian belajar siswa perlu diupayakan dan dilatih tanpa adanya latihan siswa tidak mampu mandiri dalam melakukan kegiatan belajar secara sendiri kemandirian dapat dicapai jika seorang anak diberi makin banyak dan makin banyak kesempatan untuk menjelajahi, mencoba, dan mengontrol kesalahan-kesalahan sendiri.

Dengan metode resitasi sebenarnya mempunyai tujuan yang utama yaitu melatih siswa untuk berdiri sendiri (mandiri) disamping memupuk inisiatif, merangsang motivasi, dan memperoleh pengalaman yang terintegrasi karena tugas maka siswa akan terdorong untuk mengajarkan secara sungguh-sungguh. Dengan metode ini siswa melaksanakan latihan-latihan selama sesuatu dapat lebih mendalam. Dengan pengertian lain, resitasi yang diberikan guru dapat merangsang siswa untuk aktif belajar. Hal ini terjadi, karena siswa memperoleh pengetahuan serta ketrampilan siswa di sekolah melalui kegiatan-kegiatan diluar sekolah. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan daya berpikir, daya kreatif, tanggung jawab dan melatih kemandirian.

Dengan kemandirian dalam kegiatan belajarnya siswa akan mampu memotivasi diri, percaya diri dan siswa siap untuk belajar setiap saat baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pentingnya nilai dari metode resitasi bukan terletak pada hasil tugasnya melainkan dari proses pengalaman kerja dalam pelaksanaan tugasnya karena pengalaman itulah yang diperlukan murid untuk kehidupan selanjutnya.

⁴⁷ Roestiyah N.K, *loc. cit*

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Hubungan yang erat antara resitasi dengan kemandirian belajar siswa telah diungkapkan oleh S. Nasution sebagaimana dikutip oleh Basyirudin Usman, bahwa pemberian tugas dapat memberi kesempatan terhadap siswa dalam memperoleh kesuksesan belajar, selain itu, pemberian tugas oleh guru merupakan tantangan dan rangsangan bagi siswa untuk belajar dengan serius dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi.⁴⁸

Skripsi saudara Khoirul Waro (3101294) dengan judul "Pengaruh Metode Resitasi dan Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Kreativitas Belajar Siswa MA Rohmaniyyah Mranggen Demak"

Hasil analisis dari skripsi tersebut membuktikan bahwa metode resitasi berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa MA Rohmaniyyah Mranggen Demak. Hal ini ditunjukkan dari nilai f sebesar 21,368 signifikan pada taraf signifikan 5% (3,26) dan 1% (5,25).⁴⁹

Skripsi Saudara Nur Mahmudah dengan judul "Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Konsep Diri Pengaruhnya terhadap Kemandirian Belajar Siswa MAN 2 Semarang"

Hasil analisis dari skripsi tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara aktualisasi diri dan konsep diri pengaruhnya terhadap kemandirian belajar siswa MAN 2 Semarang. Hal ini ditunjukkan dari nilai f sebesar 46,8776 signifikan pada taraf signifikansi 5% (3,06) dan 1% (4,75).⁵⁰

E. Pengajuan Hipotesis

Menurut Sumardi Suryabrata, hipotesis adalah "jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji".⁵¹

⁴⁸ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11

⁴⁹ Khoirul Waro (3101294) "Pengaruh Metode Resitasi dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Kreativitas Belajar Siswa MA Rohmaniyyah", (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2006), Skripsi tidak dipublikasikan.

⁵⁰ Nur Mahmudah, "Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Konsep Diri Pengaruhnya terhadap Kemandirian Belajar Siswa MAN 2 Semarang", (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2006), Skripsi tidak dipublikasikan.

⁵¹ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 69

Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Ada pengaruh positif antara penerapan metode Resitasi terhadap kemandirian peserta didik dalam belajar PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo”. Artinya, semakin tepat penerapan metode resitasi yang diberikan pendidik kepada siswa, maka makin tinggi pula tingkat kemandirian peserta didik dalam belajar PAI.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sering disebut juga metodologi adalah cara-cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data-data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.¹

Adapun dalam metode penelitian ini akan diuraikan tentang tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel dan indikator penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjukkan adanya suatu hal yang harus dicapai atau diperoleh setelah penelitian tersebut selesai dilaksanakan.² Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tentang penerapan metode resitasi dalam pengajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo.
- b. Untuk mengetahui tingkat kemandirian peserta didik dalam belajar PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara penerapan metode resitasi terhadap kemandirian peserta didik dalam belajar PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama 30 hari, dari tanggal 8 april 2008 sampai tanggal 7 mei 2008, bertempat di SMAN 1 Weru Kabupaten Sukoharjo.

¹ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 10

² Ine I. Amirman Yusada, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 15.

C. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³ Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah “kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi”.⁴

Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel pengaruh. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode resitasi, dengan indikator:

1. Frekuensi melaksanakan tugas
2. Motivasi mengerjakan tugas
3. Perasaan mengerjakan tugas
4. Usaha mengerjakan tugas

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul etika penelitian mengintroduksi, mengubah atau mengganti variabel bebas.⁵

Variabel ini sering disebut variabel dipengaruhi. Adapun variabel tergantung dalam penelitian ini adalah kemandirian peserta didik dalam belajar PAI, dengan indikator:

1. Inisiatif
2. Kemantapan atau percaya diri.
3. Bertanggung jawab.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 96.

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 119

⁵ *Ibid*, hlm. 119

D. Populasi, Sample dan Teknik pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 1 Weru sukoharjo.

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁷

Adapun ukuran sampel menurut Suharsimi Arikunto “apabila sebjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁸ Dan dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 42 siswa atau 20% dari populasi.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. *Random sampling* adalah pengambilan sampel secara random/tanpa pandang bulu.⁹ Dengan cara mengambil sampel dari tiap kelas (sub populasi), dari kelas tersebut diambil sesuai dengan sampel penelitian. Cara pengambilan sampel ini dengan cara acak (sistem undian).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 118.

⁷ *Ibid*, hlm. 121.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 112.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), Jilid I, hlm. 83.

a. Metode Kuesioner (angket)

Metode kuesioner yaitu pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis, biasanya merupakan daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden.¹⁰

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang metode resitasi dan kemandirian peserta didik dalam belajar PAI dengan cara mengisi sejumlah pertanyaan.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan lain sebagainya.¹¹

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh catatan atau arsip tentang data siswa dan data-data tentang SMAN 1 Weru Sukoharjo.

c. Metode Interview

Metode interview atau wawancara adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.¹²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tinjauan historis, struktur organisasi, personalia dan keadaan SMAN 1 Weru Sukoharjo.

d. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek¹³

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum SMAN 1 Weru Sukoharjo meliputi: letak geografis, sarana prasarana dan sebagainya.

¹⁰ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 173

¹¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 206

¹² Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 192

¹³ S. Margono, *Op. Cit*, hlm. 158

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif.

Teknik Analisis Kuantitatif disebut juga dengan “Teknik Statistik”, dan digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka.¹⁴ Penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan ini diperoleh dari angket yang disebarkan selama penelitian dan dimasukkan dalam tabel pada setiap variabel dan diberi skor nilai pada setiap alternatif jawaban responden yaitu dengan menggunakan data tersebut ke dalam angka-angka kuantitatif.

- a. Untuk alternatif jawaban a diberi skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban a diberi skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban a diberi skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban a diberi skor 1

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan penerapan metode resitasi (X) dengan kemandirian peserta didik dalam belajar PAI (Y), dengan rumus:

- a. Persamaan garis regresi :¹⁵

$$\bar{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

¹⁴ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 155.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 216.

keterangan:

- \bar{Y} : variabel terikat/kriterium
 X : variabel prediktor
 a : bilangan konstan
 b : Koefisien arah regresi linear

b. Analisis Regresi

Uji analisis regresi menggunakan rumus-rumus dengan langkah sebagai berikut :

1. Jumlah kuadrat total

$$JK_{\text{total}} = \sum y^2$$

2. Jumlah kuadrat regresi

$$JK_{\text{regresi}} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

3. Jumlah Kuadrat Residu

$$JK_{\text{residu}} = \sum y^2 - JK_{\text{reg}}$$

4. dK regresi

$$dK_{\text{regresi}} = K = 1$$

5. dK residu

$$dK_{\text{residu}} = N - K - 1$$

6. F regresi

$$F_{\text{regresi}} = \frac{JK_{\text{reg}} / dK_{\text{res}}}{JK_{\text{res}} / dK_{\text{res}}}$$

Untuk memudahkan hitungan bilangan F maka dibuat tabel ringkasan Anava Regresi Linear Sederhana, sebagai berikut :

Sumber varian	JK	dK	RK	R _{hitung}	F _{tabel(a;dK[reg] dKres[reg])}		Kesimpulan
					α 0,05	α 0,01	
Regresi	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	K	$\frac{JK_{reg}}{dK_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$			
Residu	$\sum y^2 - JK_{reg}$	N-K-1	$\frac{JK_{res}}{dK_{res}}$				
Total	$\sum y^2$	N-1	$\frac{JK_{tot}}{dK_{tot}}$				

Harga F diperoleh (F_{reg}) kemudian dikonsultasikan dengan harga F tabel pada taraf signifikansi 1% dan 5% dan db = n-2. Hipotesis diterima jika $F_{reg} \text{ Hitung} > F \text{ Tabel}$.

3. Analisis Lanjut

Setelah diperoleh persamaan regresi antara variable x dan variabel y, selanjutnya adalah menghubungkan antara nilai f_{hitung} dengan nilai f pada tabel, baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Apabila nilai yang dihasilkan dari $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Namun apabila nilai yang dihasilkan dari $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

Memberi interpretasi terhadap F_{reg} yang diperoleh dari hasil pengolahan data untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh penerapan metode resitasi terhadap kemandirian peserta didik dalam belajar PAI di Kelas XI SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo.

Jika F_{reg} lebih besar dari taraf signifikan 5% maupun 1%, berarti H_0 ditolak, dan sebaliknya H_a diterima.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMAN 1 Weru Sukoharjo

1. Tinjauan Historis

SMA Negeri 1 weru Sukoharjo didirikan pada tahun 1992. Awalnya SMA ini hanya SMA Negeri Weru Sukoharjo saja dengan surat keputusan Kanwil Depdiknas nomor: 035/1.03/1/92. dengan nomor statistic sekolah 301031101038. Setelah diakreditasi A dengan surat keputusan kanwil depdiknas nomor: 032/BASPROP/TU/III/2005 SMA Negeri weru Berubah menjadi SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo.¹

Adapun yang menjabat kepala sekolah SMAN 1 Weru Sukoharjo adalah

- a. Drs. Soenaryo, Sd. Kepala sekolah periode 1 agustus 1992 sampai dengan 31 januari 1993.
- b. Drs. Soekardi, kepala sekolah periode 1 februari 1993 sampai dengan 31 maret 1993.
- c. Drs. Supartono, kepala sekolah periode 1 juni 1993 sampai dengan 30 april 1994.
- d. Drs. Djoko Pramono, kepala sekolah periode 1 mei 1994 sampai dengan 30 september 1996.
- e. Drs. Separman, kepala sekolah periode 1 oktober 1996 28 februari 1998.
- f. Drs. Sukirno, kepala sekolah periode 1 maret 1998 sampai dengan 14 januari 2005.
- g. Drs. Heri Sriyanto, kepala sekolah periode 15 januari 2005 sampai dengan 28 mei 2006.
- h. Drs. Darno, kepala sekolah periode 29 mei 2006 sampa sekarang.²

¹ Sumber: Laporan individu Sekolah Menengah Tahun 2007/2008

² Sumber: Papan informasi di ruang kantor kepala sekolah SMA N 1 Weru Sukoharjo yang dicatat peneliti pada tanggal 18 april 2008.

2. Letak Geografis

SMAN 1 Weru Sukoharjo terletak ditengah-tengah pedesaan tepatnya di desa Karang Tengah Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo 57562 Jawa Tengah. Sekolah ini menempati lahan 16.500 m², penggunaan bangunan 20299 m², halaman atau taman seluas 53596 m², lapangan olah raga seluas 185 m², kebun seluas 8.181 m². sekolah ini berjarak 100 m dari jalan raya.³ Adapun lokasi SMA N 2 Weru Sukoharjo berbatasan dengan daerah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Dukuh Ninten
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Dukuh Sada'an
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Dukuh Poka'an
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Dukuh Miri

3. Tujuan SMA N 1 Weru Sukoharjo

- a. Peningkatan manajemen sekolah
- b. Pengembangan kurikulum dan system pengujian
- c. Pembinaan kesiswaan
- d. Pengembangan fasilitas dan sarana prasarana
- e. Pengembangan ketenangan atau personalia⁴

4. Visi dan Misi SMAN 1 Weru Sukoharjo

Adapun visi dan misi SMAN 1 Weru Sukoharjo adalah sebagai berikut:

Visi: "Menjadi sekolah yang menghasilkan lulusan yang berkualitas, cerdas, berpengetahuan luas, beriman dan bertaqwa".

Misi:

- a. Meningkatkan profesionalisme guru dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Meningkatkan kualitas kinerja seluruh warga sekolah, disiplin dan bertanggung jawab.
- c. Meningkatkan kualitas SDM sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

³ Sumber: Buku Profil SMAN 1 Weru Sukoharjo.

⁴ *Ibid*

- d. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif dalam proses belajar mengajar yang berkualitas, inovatif, menyenangkan dengan fasilitas yang memadai.⁵

5. Struktur Organisasi

Adapun Struktur organisasi SMAN 1 Weru Sukoharjo sebagaimana terlampir.

6. Keadaan siswa, Guru dan Karyawan

Jumlah keseluruhan siswa SMAN 1 Weru Sukoharjo Sebanyak 667 siswa, untuk detailnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Ruang Belajar
		L	P	Jumlah	
1	X	91	144	235	6
2	XI	65	145	210	6
3	XII	68	154	222	6
	Jumlah	224	443	667	18

Adapun jumlah guru di SMAN 1 Weru Sukoharjo seluruhnya berjumlah 55 orang, yang terdiri dari 44 guru tetap (GT), 7 guru tidak tetap (GTT) dan 4 guru bantu daerah. Sedangkan jumlah karyawan/ pegawai 13 orang. Adapun nama-nama guru dan karyawan di SMAN 1 Weru Sukoharjo terlampir.

7. Sarana dan Prasarana

SMA N 1 Weru Sukoharjo mempunyai fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar diantaranya:

No	Nama / Macam Barang	Jumlah
1	Ruang Kelas	18 Buah

⁵ *Ibid*

2	Ruang Tamu	1 Buah
3	Ruang Perpustakaan	1 Buah
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
5	Ruang Guru	1 Buah
6	Ruang BP / BK	1 Buah
7	Ruang Tata Usaha	1 Buah
8	Ruang laboratorium	3 Buah
9	Ruang UKS	1 Buah
10	Ruang Koperasi / Toko	1 Buah
11	Ruang OSIS	1 Buah
12	Mushalla	1 Buah
13	Kamar Mandi / Toilet	9 Buah
14	Gudang	3 Buah
15	Aula	1 Buah
16	Meja Guru	51 Buah
17	Meja TU	7 Buah
18	Kursi Guru	51 Buah
19	Kursi TU	7 Buah
20	Meja Murid	504 Buah
21	Kursi Murid	816 Buah
22	Papan Tulis	21 Buah
23	Brankas	1 Buah
24	Almari	17 Buah
25	Stensil	2 Buah
26	Sarana Olah Raga	1 Buah
27	LCD	1 Buah
28	Komputer	9 Buah
29	Mesin Ketik	4 Buah
30	Mading	1 Buah
31	Printer	8 Buah

32	Alat Kepramukaan	1 Set
33	TV (Audio Visual)	2 Buah

8. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Weru Sukoharjo dilaksanakan pada pagi hari, yaitu:

- Untuk hari Senin – Kamis dimulai pukul 07.00 – 13.30
- Untuk hari Jum'at dimulai pukul 07.00 – 11.00
- Untuk hari Sabtu dimulai pukul 07.00 – 11.30

Diluar jam pelajaran tersebut masih ada pelajaran ekstra kulikuler yang dilaksanakan setelah pulang sekolah. Kegiatan ekstra kulikuler di SMAN 1 Weru Sukoharjo adalah sebagai berikut:

- Pramuka, pembina: Bpk. Boni Subandriyo.
- PMR (Palang Merah Remaja), pembina: Ibu. Ririn Wijayanti.
- Fotsal, pembina Bpk. Agus Prihatin.
- Basket, pembina: Bpk. Agus Prihatin.
- Voly, pembina: Bpk. Agus Prihatin.
- Komputer, pembina: Bpk. Sagiyo dan Ibu Kristin.

9. Proses Pembelajaran

Dalam setiap metode mengajar yang dipilih dan digunakan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil yang diharapkan. Seperti halnya dalam mata pelajaran PAI dikelas XI SMAN 1 Weru Sukoharjo. Dalam pengajaran pelajaran PAI dengan prinsip melibatkan aktivitas seluruh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar selain menggunakan metode resitasi, juga menggunakan metode pendekatan antara lain: metode driil atau latihan, yaitu melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Selain itu juga menggunakan metode ceramah yaitu guru menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan penerangan dan penuturan secara lisan.

Adapun bentuk-bentuk pemberian tugas (resitasi) PAI di kelas XI SMA N 1 Weru Sukoharjo meliputi: membaca, menghafal, menulis dan menerjemahkan ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan materi pelajaran, mengerjakan LKS, mengerjakan PR, mencari buku-buku diperpus dan mencari sumber-sumber lain diluar sekolah.

B. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini akan di deskripsikan tentang data penerapan metode resitasi terhadap kemandirian peserta didik dalam belajar PAI di kelas XI SMAN 1 Weru Sukoharjo, pemerolehan data penelitian dari responden melalui data angket penerapan metode resitasi dan kemandirian peserta didik dalam belajar PAI di kelas XI. Setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Data tentang penerapan metode resitasi

Tabel. 1

Data tentang penerapan metode resitasi pada peserta didik dalam belajar PAI di kelas XI

no.	Jawaban				Nilai				Jumlah
Resp.	a	b	c	d	4	3	2	1	
1	5	2	7	1	20	6	14	1	41
2	6	5	4	0	24	15	8	0	47
3	0	5	6	4	0	15	12	4	31
4	7	4	4	0	28	12	8	0	48
5	9	1	4	1	36	3	8	1	48
6	8	3	2	2	32	9	4	2	47
7	12	3	0	0	48	9	0	0	57
8	10	4	1	0	40	12	2	0	54
9	7	3	5	0	28	9	10	0	47
10	7	5	3	0	28	15	6	0	49
11	11	2	2	0	44	6	4	0	54
12	9	4	2	0	36	12	4	0	52
13	2	8	5	0	8	24	10	0	42
14	9	2	4	0	36	6	8	0	50
15	6	5	2	2	24	15	4	2	45
16	4	5	4	2	16	15	8	2	41

17	9	4	2	0	36	12	4	0	52
18	2	7	4	2	8	21	8	2	39
19	7	4	4	0	28	12	8	0	48
20	4	2	8	1	16	6	16	1	39
21	9	4	2	0	36	12	4	0	52
22	7	4	4	0	28	12	8	0	48
23	0	5	7	3	0	15	14	3	32
24	1	6	7	1	4	18	14	1	37
25	5	4	6	0	20	12	12	0	44
26	6	5	4	0	24	15	8	0	47
27	12	2	1	0	48	6	2	0	56
28	2	4	8	1	8	12	16	1	37
29	7	0	5	3	28	0	10	3	41
30	0	5	5	0	20	15	10	0	45
31	2	3	9	1	8	9	18	1	36
32	3	4	6	2	12	12	12	2	38
33	3	5	6	1	12	15	12	1	40
34	7	1	5	2	28	3	10	2	43
35	8	1	4	2	32	3	8	2	45
36	9	3	3	0	36	9	6	0	51
37	4	5	4	2	16	15	8	2	41
38	1	7	4	3	4	21	8	3	36
39	6	5	4	0	24	15	8	0	47
40	8	1	6	0	32	3	12	0	47
41	6	4	3	2	24	12	6	2	44
42	4	4	6	1	16	12	12	1	41
Jumlah					996	480	364	39	1879

a) menentukan interval nilai

Untuk menentukan interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I = lebar interval

R : rentang (*range*) = skor tertinggi – skor terendah

N : banyaknya sampel

K : banyaknya kelas = $1 + (3,3) \log N$

$$I = \frac{57 - 31}{1 + (3,3) \log 42}$$

$$I = \frac{26}{1 + (3,3)1,62}$$

$$I = \frac{26}{6.346}$$

= 4.09 dibulatkan menjadi 4

Dari perhitungan data diatas, maka distribusi frekuensi penerapan metode resitasi adalah sebagai berikut:

Tabel. 2

Data Distribusi Frekuensi Penerapan Metode resitasi

Nilai variabel	F	X ₁	Fx ₁
54-57	4	55.5	222
50-53	5	51.5	257.5
46-49	11	47.5	522.5
42-45	7	43.5	304.5
38-41	9	39.5	355.5
34-37	4	35.5	142
30-33	2	31.5	63
Jumlah	42		1867

b) mencari mean

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fx_1}{\sum f} \\
 &= \frac{1867}{42} \\
 &= 44.45
 \end{aligned}$$

Tabel 3

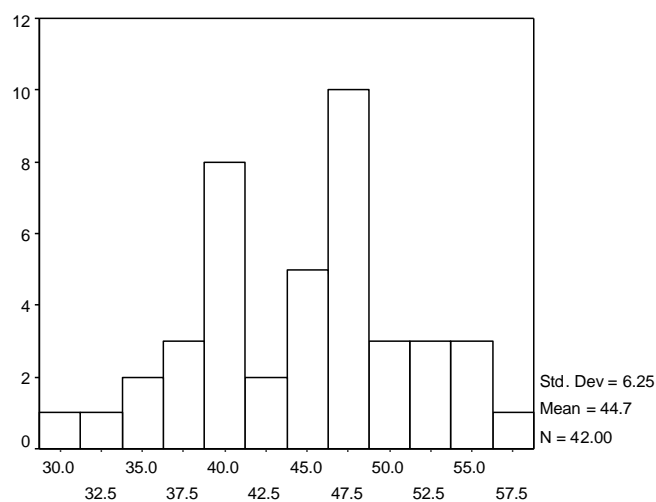
Kualifikasi penerapan metode resitasi

Nilai variabel	Keterangan
51-57	Sangat Tinggi
44-50	Tinggi
37-43	Cukup
30-36	Kurang

Skor mean yang dihasilkan dari variable penerapan metode resitasi dengan nilai 44.45 yang berada pada nilai interval 44-50, dengan demikian penerapan metode resitasi di kelas XI SMAN 1 Weru Sukoharjo dalam kategori tinggi.

Berdasarkan data tentang penerapan metode Resitasi di atas, maka kecenderungan data kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram, sebagaimana gambar 1 berikut ini:

Gambar 1
Histrogram Tentang
Penerapan Metode Resitasi



pengaruh penerapan metode resitasi

2. Data Tentang Kemandirian Belajar PAI

Untuk menentukan nilai kuantitatif tentang kemandirian belajar PAI siswa adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas maka dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4
Kemandirian Peserta Didik Dalam Belajar PAI

no.	Jawaban				Nilai				Jumlah
resp	a	b	c	d	4	3	2	1	
1	2	5	5	3	8	15	10	3	36

2	6	1	7	1	24	3	14	1	42
3	6	1	2	6	24	3	4	6	37
4	7	5	2	1	28	15	4	1	48
5	8	0	6	1	32	0	12	1	45
6	8	3	4	0	32	9	8	0	49
7	14	0	1	0	56	0	2	0	58
8	13	1	1	0	52	3	2	0	57
9	7	2	4	2	28	6	8	2	44
10	5	2	7	1	20	6	14	1	41
11	7	1	6	1	28	3	12	1	44
12	8	2	5	0	32	6	10	0	48
13	1	8	6	0	4	24	12	0	40
14	7	0	7	1	28	0	14	1	43
15	7	1	5	2	28	3	10	2	43
16	5	2	6	2	20	6	12	2	40
17	8	2	5	0	32	6	10	0	48
18	2	7	5	1	8	21	10	1	40
19	6	3	6	0	24	9	12	0	45
20	3	1	9	2	12	3	18	2	35
21	12	1	1	1	48	3	2	1	54
22	7	5	2	1	28	15	4	1	48
23	2	1	8	4	8	3	16	4	31
24	0	5	6	4	0	15	12	4	31
25	2	5	8	0	8	15	16	0	39
26	2	6	6	1	8	18	12	1	39
27	4	5	5	1	16	15	10	1	42
28	2	2	9	2	8	6	18	2	34
29	7	2	5	1	28	6	10	1	45
30	7	2	4	2	28	6	8	2	44
31	2	2	8	3	8	6	16	3	33
32	5	2	7	1	20	6	14	1	41
33	5	3	6	1	20	9	12	1	42
34	6	4	4	1	24	12	8	1	45
35	5	4	5	1	20	12	10	1	43
36	8	3	2	2	32	9	4	2	47
37	3	6	4	2	12	18	8	2	40
38	3	3	6	3	12	9	12	3	36
39	4	5	5	1	16	15	10	1	42
40	8	3	3	1	32	9	6	1	48
41	7	0	6	2	28	0	12	2	42
42	5	0	10	0	20	0	20	0	40
Jumlah					944	348	438	59	1789

a) menentukan interval nilai

Untuk menentukan interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I = lebar interval

R : rentang (*range*) = skor tertinggi – skor terendah

N : banyaknya sampel

K : banyaknya kelas = $1 + (3,3) \log N$

$$I = \frac{58 - 31}{1 + (3,3) \log 42}$$

$$I = \frac{27}{1 + (3,3)1,62}$$

= 4.25 dibulatkan menjadi 4

Dari perhitungan data diatas, maka distribusi frekuensi kemandirian peserta didik dalam belajar PAI adalah sebagai berikut:

Tabel.5

Data Distribusi Frekuensi

Kemandirian Peserta Didik dalam Belajar PAI

Nilai variabel	F	X ₁	Fx ₁
55-58	2	56.5	113
51-54	1	52.5	52.5
47-50	7	48.5	339.5
43-46	10	44.5	445
39-42	14	39.5	553
35-38	4	36.5	146
31-34	4	32.5	130
Jumlah	42	310.5	1779

b) Mencari Mean

$$M = \frac{\sum fx_1}{\sum f}$$

$$= \frac{1779}{42}$$

$$= 42.3571$$

Tabel 6

Kualifikasi Kemandirian
Peserta Didik dalam Belajar PAI

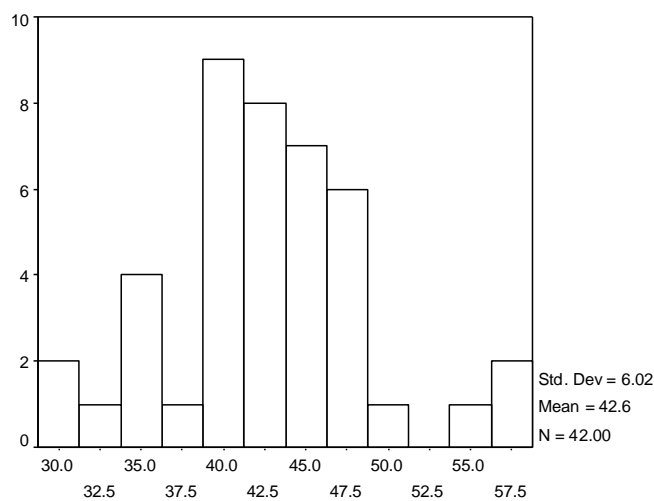
Nilai variabel	Keterangan
51-58	Sangat Tinggi
43-50	Tinggi
35-42	Cukup
31-34	Kurang

Skor mean yang dihasilkan dari variable kemandirian peserta didik dalam belajar PAI dengan nilai 42.36 yang berada pada nilai interval 35-42, dengan demikian kemandirian peserta didik dalam belajar PAI di SMAN 1 Weru Sukoharjo dalam kategori “cukup”.

Berdasarkan data tentang kemandirian peserta didik dalam belajar PAI di atas, maka kecenderungan data kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram, sebagaimana gambar 2 berikut ini:

Gambar 2

Histogram Tentang



kemandirian peserta didik kelas IX

C. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan analisis untuk pembuktian diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan, berikut langkah kerja dalam pengujian hipotesis:

Tabel 7

Pengaruh Penerapan Metode Resitasi
Terhadap Kemandirian Peserta Didik dalam Belajar PAI
di SMAN 1 Weru Sukoharjo

Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	41	36	1681	1296	1476
2	47	42	2209	1764	1974
3	31	37	961	1369	1147
4	48	48	2304	2304	2304
5	48	45	2304	2025	2160
6	47	49	2209	2401	2303
7	57	58	3249	3364	3306
8	54	57	2916	3249	3078
9	47	44	2209	1936	2068
10	49	41	2401	1681	2009
11	54	44	2916	1936	2376
12	52	48	2704	2304	2496
13	42	40	1764	1600	1680
14	50	43	2500	1849	2150
15	45	43	2025	1849	1935
16	41	40	1681	1600	1640
17	52	48	2704	2304	2496
18	39	40	1521	1600	1560
19	48	45	2304	2025	2160
20	39	35	1521	1225	1365
21	52	54	2704	2916	2808
22	48	48	2304	2304	2304
23	32	31	1024	961	992
24	37	31	1369	961	1147
25	44	39	1936	1521	1716
26	47	39	2209	1521	1833
27	56	42	3136	1764	2352
28	37	34	1369	1156	1258

29	41	45	1681	2025	1845
30	45	44	2025	1936	1980
31	36	33	1296	1089	1188
32	38	41	1444	1681	1558
33	40	42	1600	1764	1680
34	43	45	1849	2025	1935
35	45	43	2025	1849	1935
36	51	47	2601	2209	2397
37	41	40	1681	1600	1640
38	36	36	1296	1296	1296
39	47	42	2209	1764	1974
40	47	48	2209	2304	2256
41	44	42	1936	1764	1848
42	41	40	1681	1600	1640
JUMLAH	1879	1789	85667	77691	81265

Dari tabel kerja diatas diketahui bahwa:

$$N = 42$$

$$\Sigma X_1 = 1879$$

$$\Sigma Y_1 = 1789$$

$$\Sigma XY = 81265$$

$$\Sigma X^2 = 85667$$

$$\Sigma Y^2 = 77691$$

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1879}{42} = 44.73 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \bar{y} &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{1789}{42} = 42.59 \end{aligned}$$

Setelah diketahui hasil rata-rata di atas, kemudian dilanjutkan dengan langkah-langkah penggunaan rumus Analisis regresi sebagai berikut:

1. Persamaan Analisis Regresi

$$\bar{Y} = a + bX$$

dimana:

\bar{Y} = variabel kriterium

X = variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = koefisien arah regresi linier

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum_1^2 - (\sum X_1)^2} \\ &= \frac{(1789)(85667) - (1879)(81265)}{42.85667 - (1879)^2} \\ &= \frac{153258263 - 152696935}{3598014 - 3530641} \\ &= \frac{561328}{67373} \\ &= 8.3316 \text{ dibulatkan menjadi } 8,332 \\ b &= \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \\ &= \frac{42.81265 - (1879)(1789)}{42.85667 - (1879)^2} \\ &= \frac{3413130 - 3361531}{3598014 - 3530641} \\ &= \frac{51599}{67373} \\ &= 0.7658 \text{ dibulatkan menjadi } 0,766 \end{aligned}$$

$$\bar{Y} = a + bX$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi:

$$\bar{Y} = 8.332 + 0.766X$$

Persamaan regresi antara variabel (X) dengan variabel (Y) = karena b positif, maka hubungan fungsionalnya (pengaruh atau meramalkan pengaruh) juga menjadi positif.

2. Analisis regresi

Berikut ini rumus regresi linear sederhana untuk mengetahui harga F_{hitung} :, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Jumlah kuadrat total

$$\begin{aligned} JK_{total} &= \sum y^2 \\ &= 1488.119 \end{aligned}$$

b. Jumlah kuadrat regresi

$$\begin{aligned} JK_{regresi} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= \frac{(1228.548)^2}{1604.119} \\ &= \frac{1509330.2}{1604.119} \\ &= 940.909 \end{aligned}$$

c. Jumlah kuadrat residu

$$\begin{aligned} JK_{residu} &= \sum y^2 - JK_{reg} \\ &= 1488.119 - 940.909 \\ &= 547.21 \end{aligned}$$

d. $dK_{regresi} = K = 1$

$$\begin{aligned} e. \quad dK_{residu} &= N - K - 1 \\ &= 42 - 1 - 1 \\ &= 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{f. } F_{\text{regresi}} &= \frac{JK_{\text{reg}} / dK_{\text{res}}}{JK_{\text{res}} / dK_{\text{res}}} \\
 &= \frac{940.909/1}{547.21/40} \\
 &= \frac{940.909}{13.680} \\
 &= 68.779898 \text{ dibulatkan menjadi } 68.78
 \end{aligned}$$

Kesimpulan: $F = 68.78 > 4,08 = F_{(0,05;1,36)} = \text{signifikan.}$

$F = 68.78 > 7,31 = F_{(0,01;1,36)} = \text{signifikan.}$

Berikut ini perhitungan di atas dapat disubstitusikan dalam tabel, sebagai berikut :

Tabel.9

Ringkasan Anava Regresi Linier Sederhana

Sumber varian	JK	dK	RK	F _{hitung}	F _{tabel} (α ; dK[reg] dKres[reg])		Kesimpulan
					α 0,05	α 0,01	
Regresi	940.909	1	940.909	68.78	4,08	7,31	signifikan
Residu	547.21	40	13.680				
Total	1488.119	41	-				

D. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan kelanjutan dari analisis uji hipotesis dengan cara membandingkan hasil perhitungan yang sudah diperoleh, harga F_{reg} yang telah diketahui dengan tabel (F_t 5% dan F_t 1%) dengan kemungkinan sebagai berikut :

1. Jika F_{reg} lebih besar dari F_t 5% dan 1% maka pengajuan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara Penerapan Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Peserta Didik Dalam Belajar PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo dapat diterima.

2. Jika F_{reg} kurang dari F_t 5% dan 1% maka pengajuan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara Penerapan Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Peserta Didik Dalam Belajar PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo ditolak.

Dari analisis uji hipotesis diperoleh harga $F_{reg} = 68.78$ dengan derajat kebebasan pembilang $V_1=1$ dan $V_2=40$, maka :

$$F_{reg} = 66,78 > F_t 5 \% = 4,08 \text{ (hal ini berarti signifikan)}$$

$$F_{reg} = 66,78 > F_t 1 \% = 7,31 \text{ (hal ini berarti signifikan)}$$

Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara Penerapan Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Peserta Didik Dalam Belajar PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo diterima.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penghitungan di atas diperoleh nilai F_{reg} lebih besar dari nilai F_{tabel} , yang berarti signifikan. Dengan hal tersebut membuktikan bahwa penerapan metode Resitasi berpengaruh positif terhadap Kemandirian Peserta Didik Dalam Belajar PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan bahwa penerapan metode Resitasi berpengaruh positif terhadap Kemandirian Peserta Didik Dalam Belajar PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo, adalah: Karena dengan melaksanakan tugas murid berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian berkreaitif, inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri. Dengan adanya kesempatan tersebut akan melatih siswa untuk mandiri dalam belajar.

F. Keterbatasan Peneliti

Hasil penelitian ini telah dilakukan secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan. Walaupun demikian hasil penelitian yang diperoleh ini dapat dijadikan acuan awal bagi peneliti selanjutnya. Adapun beberapa keterbatasan yang dimaksud oleh peneliti, yaitu:

1. Keterbatasan obyek penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti hanya sebatas meneliti tentang penerapan metode resitasi dan kemandirian belajar PAI siswa kelas XI.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat inilah yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dapat berpengaruh terhadap kurang maksimalnya hasil penelitian yang peneliti lakukan.

3. Keterbatasan psikologis responden

Kondisi psikologis responden pada saat mengisi angket tidak diperhatikan dan diamati secara khusus, sehingga memungkinkan responden takut untuk menjawab sebagaimana keadaan yang sebenarnya yang dialami responden. Akan tetapi pada saat responden akan mengisi angket, peneliti sebelumnya memberikan pengarahan agar responden menjawab dengan sejujur-jujurnya dan apapun hasilnya tidak akan berpengaruh dalam nilai rapor.

Demikian berbagai keterbatasan yang peneliti kemukakan yang melatarbelakangi kurang maksimalnya hasil penelitian ini. Walaupun demikian penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat, baik untuk keperluan pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian, dan memperoleh data-data yang diperlukan melalui berbagai metode penelitian, kemudian menganalisis data tersebut yang berupa angka kasar, maka penulis dapat menyimpulkan dari hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Penerapan metode resitasi di kelas XI SMA N 1 Weru Sukoharjo dalam kategori "tinggi". Keadaan ini dapat diketahui dari nilai rata-rata variabel penerapan metode resitasi. Perhitungan nilai rata-rata tersebut 44,45, nilai ini berada pada interval 44-50, yakni dalam kategori "Tinggi".
2. Kemandirian peserta didik dalam belajar PAI di kelas XI SMA N 1 Weru Sukoharjodalam kategori "cukup. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata variabel kemandirian peserta didik dalam belajar PAI yang berjumlah 42,36, nilai ini terletak pada interval 35-42, yakni dalam kategori "cukup".
3. hasil $F_{hitung} = 66,78 > F_{t 5\%} = 4,08$ signifikan, dan $F_{hitung} = > F_{t 1\%} = 7,31$ signifikan. Persamaan regresi antara variabel (X) dengan variabel (Y) $\bar{Y} = 8.332 + 0.766X$. Sehingga hasil akhir dari penelitian ini terdapat pengaruh antara penerapan metode resitasi terhadap Kemandirian Peserta Didik Dalam Belajar PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo.

B. Saran-saran

Hasil dari teori dan hasil penelitian dilapangan yang penulis sampaikan diatas, kiranya penulis dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. agar pelaksanaan kesiatan belajar mengajar, terutama dalam menerapkan atau menggunakan metode resitasi berhasil dengan maksimal, maka tujuan yang akan dicapai jangan hanya sampai pada ranah kognitif.
2. dukungan dari orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar harus lebih optimal guna membantu berhasilnya penerapn metode resitasi dan

terwujudnya sikap menyenangkan mata pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah, skripsi yang berjudul Pengaruh Penerapan Metode resitasi terhadap Kemandirian Peserta Didik Dalam Belajar PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo, berkat taufiq, hidayah, dan inayah Nya dari Allah SWT serta bimbingan dari pembimbing sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Usaha secara optimal untuk mendapatkan kebenaran dan keabsahan telah penulis lakukan dengan sungguh-sungguh, namun telah disadari pula bahwa penulis adalah manusia biasa yang tidak lepas dari sifat manusianya, yaitu luput dan lupa. Oleh karena itu, penulis mengharap saran dan kritik konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan terhadap penyelesaian skripsi ini. Semoga amalnya dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang lebih baik.

Akhirnya, harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ali, Mohamad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthofa, *Tafsir al-Maraghi*, Jilid 29, Beirut: Dar al-Maraghi, t.th.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthofa, *Tafsir al-Maraghi*, terjemahan, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Am, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Amirman Yusada, Ine I., *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arifin, M., *Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Aziz, Shaleh Abdul dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadrir*, Juz, I, Mesir: Radul Ma'arif t.th.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, edisi revisi.
- Buku Profil SMAN 1 Weru Sukoharjo.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- , *Perawatan Jiwa Untuk Anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Donald, F. J. MC., *Educational Psychology*, San Francisco: Wadsworth, 1959.

- Drost S, J., J.L.G.M. *Sekolah: Mengajar atau Mendidik?*, Jakarta: Konislan, 1998.
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Gunarsa, Singgih D., *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: Gunung Mulia, 2007, cet. 11.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, Jilid I.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Huda, Syarifudin (03111145), *Hubungan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII Mts. Nurul Ulum Jekulo Kudus*, Semarang: IKIP PGRI, Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling, 2007.
- Hurlock, Elizabeth B., *Child Development*, Singapore: Mc. Grow Hill, 1978, sixth edition.
- Junaedi, Dedi, *Mengembangkan-Kreativitas-Siswa-dalam-Belajar*, <http://Klippingut.Wordpress.Com/2008/01/04//59k>.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Laporan individu Sekolah Menengah Tahun 2007/2008.
- Mahmudah, Nur, *"Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Konsep Diri Pengaruhnya terhadap Kemandirian Belajar Siswa MAN 2 Semarang"*, Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2006.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Ma'rif, 1980.
- Morgan, Clifford T. dan Richard A King, *Introduction to Psychology*, Tokyo: Crow Hill, 1971.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.

Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunung Jati Offset, 2002.

Mursi, Muhammad Munir, *Attarbiyatu al-Islamiyyah*, Cairo: Ilmu Kutub, 1977.

N.K, Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Papan informasi diruang kantor kepala sekolah SMA N 1 Weru Sukoharjo 2008.

Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1993.

Rini, Jacinta F., *Memupuk Rasa Percaya Diri*, [http:// www. e- psikologi.com/dewasa/ 16 10 02 htm](http://www.e-psikologi.com/dewasa/161002.htm).

S, Mulyani dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, JATENG: DEPDIBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1999.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1986.

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

Surahmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1986.

Suryabrata, Sumardi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996.

-----, dan Abdul Mu'thi, Ed, *PBM PAI di Sekolah, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991, Edisi kedua.

Usman, Basyarudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

UU Sisdiknas no.20 tahun 2003, Jakarta: Darma Bhakti, 2003.

Waro, Khoirul (3101294) "*Pengaruh Metode Resitasi dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Kreativitas Belajar Siswa MA Rohmaniyyah*", Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2006.

Winkel, W. S., *Psikologi Pendidikan Islam dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1983.

Zuhairini, dkk, *Metode Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENELITI

Nama : Istiqomah
Nim : 3103027
Tempat / Tanggal Lahir : Sukoharjo / 29 Juni 1985
Alamat Asal : Tegal Giri Rt. 01/ VII Krajan Kec. Weru Kab.
Sukoharjo 57562

Jenjang Pendidikan :

1. SD N Krajan II lulus tahun 1997
2. SLTP Al-Muayyad Surakarta lulus tahun 2000
3. SMU Al-Muayyad Surakarta lulus tahun 2003
4. IAIN Walisongo Semarang angkatan 2003

Semarang, Juli 2008

Peneliti

Istiqomah
3103027